

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI MI MAMBAUL ISLAM LOSARI TUBAN

Afidatul Azizah Rena Widyastuti¹, Mulyono²

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang, Indonesia

Email: afidatula09@gmail.com

ABSTRACT

Child-Friendly School is a policy implemented as an effort to prevent and address various violations of children's rights, especially while they are at school. According to data from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) throughout January to August 2023, violations of children's rights still occur and are predominantly bullying, which includes physical violence, psychological violence, and sexual violence, with children being victims of policies. The principal of a madrasah plays a very strategic role in creating the framework and policies to create a child-friendly school environment. This research aims to describe 1) the leadership strategies of the madrasah principal in planning the child-friendly school program at MI Mambaul Islam Losari Tuban, 2) the leadership strategies of the madrasah principal in implementing the child-friendly school program at MI Mambaul Islam Losari Tuban, 3) the leadership strategies of the madrasah principal in evaluating the child-friendly school program at MI Mambaul Islam Losari Tuban. This research used a descriptive-analytical qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this research are: 1) the leadership strategies of the madrasah principal in planning the child-friendly school program include: a) Obtaining SRA socialization, b) Determination of SRA decree, c) SRA declaration, d) Preparation of Standard Operating Procedures (SOP) for the SRA implementation team, e) Installation of SRA nameplates, f) Formulating SRA policies, g) Educators and educational staff trained in KHA and SRA, h) Implementation of child-friendly learning processes, i) Child-friendly facilities. 2) the leadership strategies of the madrasah principal in implementing the child-friendly school program include: a) Giving positive and educative punishments, b) Providing more attention and affection to students who violate rules, c) Continuous and sustainable mentoring, d) Formulation of student regulations in accordance with SRA, e) Preparation of case handling matrices. 3) the leadership strategies of the madrasah principal in evaluating the child-friendly school program are conducted through semester evaluations and annual meetings, monthly evaluations, weekly evaluations, team performance evaluations, and violation handling evaluations.

Keywords: Strategy, Madrasah Head Leadership, Child-Friendly School

ABSTRAK

Sekolah Ramah Anak merupakan satu kebijakan yang dilakukan sebagai Upaya pencegahan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang melanggar hak anak terutama ketika berada di sekolah. Dari data KPAI sepanjang Januari hingga Agustus 2023 menyebutkan, pelanggaran hak anak masih terjadi dan didominasi perundungan, yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual, dan anak menjadi korban kebijakan. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam membuat tatanan dan kebijakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Penelitian yang dilakukan berujuan untuk mendeskripsikan 1) strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan program

sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban, 2) strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban, 3) strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan program sekolah ramah anak meliputi: a) Mendapatkan sosialisasi SRA, b) Penetapan SK SRA, c) Deklarasi SRA, d) Penyusunan *Standar Operating Procedure* (SOP) Tim pelaksana SRA, e) Pemasangan papan nama SRA, f) Menyusun kebijakan SRA, g) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih KHA dan SRA, h) Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak, i) Sarana prasarana yang ramah anak. 2) strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak meliputi: a) Pemberian punishment (hukuman) yang positif dan mendidik, b) Pemberian perhatian dan kasih sayang yang lebih terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, c) Pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan, d) Penyusunan tata tertib siswa sesuai SRA, e) Penyusunan matriks penanganan kasus. 3) strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak dilakukan dengan mengadakan evaluasi semesteran dan rapat tahunan, evaluasi bulanan, evaluasi mingguan, evaluasi kinerja tim, dan evaluasi penanganan pelanggaran.

Kata Kunci: Strategi, Kepemimpinan Kepala Madrasah, Sekolah Ramah Anak.

PENDAHULUAN

Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan ramah bagi anak-anak adalah suatu keharusan. Saat ini, menjaga keamanan, kenyamanan dan kebahagiaan anak menjadi salah satu fokus utama pemerintah. Bukan hanya pemerintah, namun keluarga dan sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan hak-hak dalam mendukung tumbuh kembang anak, terutama dalam dunia pendidikan yang mana dunia pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk masa depan anak. Pentingnya memberikan kasih sayang, perlindungan, dan bimbingan yang tepat kepada anak-anak tidak bisa diabaikan agar mereka dapat dengan sukses menghadapi tantangan masa depan.

Di Indonesia, masalah perundungan anak, terutama di lingkungan pendidikan, masih menjadi isu serius yang mengancam masyarakat. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat banyak kasus kekerasan yang melibatkan anak-anak di lingkungan pendidikan. Menurut data dan informasi yang diterima oleh KPAI, dari Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Jenis-jenis kasus yang dilaporkan termasuk kasus korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik/psikis 236 kasus, korban bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus (Pratasya Vasudewa, 2023).

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab utama untuk menjalankan proses pendidikan, oleh karena itu dalam prosesnya, sekolah perlu menerapkan budaya yang bersikap ramah dalam menjalankan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan (Yosada & Kurniati, 2019). Sayangnya, pelaporan mengenai tindakan kekerasan di berbagai tingkatan sekolah kerap kali mencuat, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Kekerasan dapat terjadi antara siswa dan siswa, siswa dan guru, guru dan siswa, serta wali murid dan guru. Melihat beragam masalah terkait kekerasan dan konflik yang ada di lingkungan pendidikan, implementasi program sekolah ramah anak menjadi sangat penting. Program ini bertujuan untuk memberikan jaminan kepada semua siswa agar mereka dapat merasa aman dan nyaman di sekolah. Program ini menekankan hak-hak anak, seperti hak untuk hidup, berkembang, dilindungi, dan mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini karena sekolah dianggap sebagai tempat kedua yang penting bagi anak-anak setelah

rumah mereka sendiri (*Panduan Sekolah Ramah Anak*, 2015).

Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Kepemimpinan sendiri diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi (Mulyasa, 2004). Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, seorang kepala madrasah perlu mengaplikasikan strategi dan menciptakan hal-hal baru agar dapat membuat keputusan yang tepat (Dewi & Sholeh, 2021). Dengan adanya strategi yang baik, kepala madrasah sebagai pemangku kebijakan tertinggi di madrasah dapat membawa sekolahnya menuju prestasi yang lebih baik untuk dapat menjaga eksistensi dan bisa bersaing dengan sekolah lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkap oleh Mudrajat Kuncoro, bahwa strategi terdiri dari analisis, keputusan, dan aksi yang diambil organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Kuncoro, 2006).

Sejalan dengan hal itu dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mewujudkan sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Islam Losari. Lembaga pendidikan ini berada dalam naungan Yayasan Manbaul Islam Losari yang berlokasi di JL. Raya Losari No. 914, Kec. Soko, Kab. Tuban, Jawa Timur 62372. MI Mambaul Islam Losari adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA). Namun peneliti melihat dalam pengimplementasian program Sekolah Ramah Anak (SRA) di lapangan masih mengalami beberapa kendala, diantaranya sarana prasarana yang masih belum memenuhi standar dan kurangnya sumber daya guru yang paham akan program sekolah ramah anak. Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA), diharapkan para peserta didik dapat merasakan rasa aman, kenyamanan, dan pemenuhan hak-hak mereka saat turut serta dalam kegiatan pembelajaran dan berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti membatasi permasalahan penelitian dengan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan program sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban?, 2) Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban?, 3) Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban?. Adapun tujuan penelitian ini adalah, pertama: mengetahui strategi perencanaan program sekolah ramah anak. Kedua: mengetahui strategi implementasi program sekolah ramah anak. Ketiga: mengetahui strategi evaluasi program sekolah ramah anak.

KAJIAN LITERATUR

A. Strategi

Tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien, namun diperlukan alat yang berfungsi sebagai akselerator dan dinamisator. Oleh sebab itu, strategi dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi didefinisikan sebagai ,ilmu dan seni yang memanfaatkan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai`. Kata ,strategi` berasal dari bahasa yunani, yaitu "*strategos*" atau "*strategus*", yang merujuk kepada seorang jendral atau panglima, Istilah ini juga membawa konotasi ilmu kemiliteran atau ilmu kepemimpinan militer. Dalam konteks kemiliteran, strategi didefinisikan sebagai metode penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan dalam perang (Gulo, 2008). Menurut bahasa, strategi adalah suatu rencana yang mencakup serangkaian langkah yang kompleks dan saling terkait, yang dapat berfungsi sebagai panduan dalam

pelaksanaannya. Ini merupakan bentuk usaha yang digarap untuk mencapai tujuan yang telah disetujui secara bersama. Strategi dalam bidang pendidikan diartikan sebagai cara atau teknik yang selalu digunakan secara silih berganti. Maka dari itu, strategi atau teknik tersebut dikaitkan dengan istilah pendekatan atau metode. Sejalan dengan hal tersebut, Mudrajat Kuncoro menegaskan bahwa strategi terdiri dari analisis, keputusan, dan aksi yang diambil organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Kuncoro, 2006).

Dengan demikian, dapat disarikan bahwasannya strategi adalah rangkaian keputusan yang dibuat dan tindakan yang diambil oleh kepala madrasah sesuai dengan kondisi yang ada, dan dijalankan oleh seluruh anggota organisasi dengan maksud untuk mencapai target yang telah disetujui oleh organisasi. Seperti dalam konteks peperangan, strategi dan taktik yang sesuai diperlukan untuk mengalahkan lawannya. Dengan cara yang sama, strategi yang tepat juga diperlukan untuk lembaga pendidikan agar dapat bersaing dan tetap eksis di masyarakat.

Dalam rangka menjaga keberlangsungan jangka panjang perusahaan dan mencapai keunggulan dalam persaingan, sangat penting untuk memiliki sebuah strategi yang baik. Ada tiga tahap dalam manajemen strategi, yaitu:

1. Penetapan strategi

Proses memilih strategi utama untuk mencapai tujuan organisasi dikenal sebagai penetapan atau perumusan strategi. Tahapan ini dilaksanakan untuk membuat keputusan yang akan melanggengkan strategi. Akhir dari proses ini melibatkan penetapan visi, misi, dan langkah-langkah pelaksanaan yang akan diambil (Ritonga, 2020).

2. Implementasi strategi

Mengimplementasikan strategi mencakup menetapkan tujuan operasional tahunan, membuat kebijakan organisasi atau perusahaan, memberikan insentif kepada karyawan, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkannya. Dalam tahap ini, tidak menutup kemungkinan akan terjadi hal diluar rencana. Maka dari itu harus menyiapkan rencana cadangan sebagai antisipasi.

3. Evaluasi strategi

Proses pelaksanaan strategi perlu dilakukan evaluasi dan kontrol guna untuk mengetahui mana saja strategi yang telah berhasil dan mana yang belum, mengukur kinerja individu dan perusahaan, melakukan perbaikan jika diperlukan, dan lain sebagainya. Sehingga, bisa dipastikan dalam prosesnya bisa mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Ahmad, 2020).

B. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Secara umum kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar bergerak ke arah tujuan yang ditetapkan (Soetopo & Soemanto, 1984). Kepemimpinan yaitu tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang maupun kelompok bergerak ke arah tujuan tertentu (Nawasi, 1997). Seorang pemimpin memiliki peran yang beragam, termasuk menginspirasi, memotivasi, dan memberikan arah yang jelas kepada orang-orang di sekitarnya. Definisi tentang kepemimpinan sangatlah bervariasi, banyak tokoh yang mencoba mendefinisikan konsep kepemimpinan.

Menurut E. Mulyasa, kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi (Mulyasa, 2004). Menurut Suharsimi Arikunto kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan

kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan (Arikunto, 1990). Pada intinya kepemimpinan memiliki dasar yang sama yaitu adanya orang yang mempengaruhi, adanya orang yang dipengaruhi, adanya tujuan yang ingin dicapai, serta adanya aktifitas, interaksi, dan otoritas. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana, atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Disamping itu, kepemimpinan bukan hanya tentang memberikan perintah atau intruksi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat, memahami kebutuhan tim, serta memotivasi dan membimbing mereka untuk meraih kesuksesan bersama.

Pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan adalah kepala madrasah/sekolah. Bagaimana mereka memimpin akan sangatlah mempengaruhi, bahkan menentukan kemajuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam pendidikan moderen, kepala sekolah merupakan posisi strategis yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan memimpin sebuah sekolah. Sebagai seorang pemimpin, peran kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan arah, cara, dan karakteristik dari organisasi yang dipimpinnya (Siahaan, Fitri, Amalia Harap, Yunus Hidayatullah, & Akmalia, 2023). Dengan demikian, peran seorang pemimpin adalah elemen yang sangat penting dalam menyatukan akar-akar organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki potensi untuk berkembang dan tumbuh. Hal yang sama berlaku untuk kepala sekolah sebagai *leader* dalam lembaga pendidikan formal, di mana perannya sangat krusial dalam memberdayakan tenaga pendidik.

C. Konsep Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak adalah program untuk menciptakan lingkungan yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya di mana anak-anak dilindungi dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang tidak pantas selama mereka berada di sekolah. Dalam rangka mendorong partisipasi aktif anak-anak program ini diperlukan dalam berbagai aspek pendidikan, seperti perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan pengawasan (Panduan Sekolah Ramah Anak, 2015). Tujuan utama dari program sekolah ramah anak adalah untuk memastikan bahwa hak-hak anak dihormati dan dipenuhi dalam semua aspek kehidupan mereka. Prinsip utamanya adalah tidak ada diskriminasi terhadap anak-anak dan memberikan penghargaan kepada mereka, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 4 Tentang Hak Dan Kewajiban Anak, yang berbunyi *Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi* (‘Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak’, 2002).

Menurut Kristanto, sekolah ramah anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan anak (Kristanto, Khasanah, & Karmila, 2012). Sementara itu, menurut Yulianto, sekolah ramah anak adalah sekolah yang memprioritaskan lingkungan belajar yang ramah, aman, nyaman, dan penuh kasih sayang yang sangat berpengaruh pada perkembangan dan pembentukan karakter anak tanpa diskriminasi (Yulianto, 2016). Jadi, dapat disarikan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah yang berkomitmen pada prinsip-prinsip ketiadaan kekerasan, tanpa adanya diskriminasi, memberikan rasa aman dan kenyamanan, mendorong partisipasi aktif anak dalam berbagai aktivitas, serta merangsang pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan

anak.

Berdasarkan atas Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, prinsip-prinsip pengembangan yang digunakan dalam program sekolah ramah anak adalah sebagai berikut:

1. Nondiskriminasi
2. Kepentingan terbaik bagi anak
3. Hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan
4. Menghargai pendapat anak
5. Pengelolaan yang baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data dengan cara- cara yang akan ditempuh untuk memperoleh data, pengumpulan data ini langsung mengamati ke lapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, dewan guru, serta siswa MI Mambaul Islam Losari. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Losari Tuban yang berlokasi di Jl. Raya Losari No. 914 Kec. Soko, Kab. Tuban, Jawa Timur 62372. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati seluruh kegiatan pembelajaran di MI Mambaul Islam. Kemudian peneliti mewawancarai langsung kepala adrasah dan dewan guru terkait perencanaan, implementasi, serta evaluasi program sekolah ramah anak. Terakhir, adalah dokumentasi yaitu berupa pendokumentasian berkas yang mendukung penelitian ini. Analisis data ini menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Merencanakan Program Sekolah Ramah Anak

strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban adalah Mendapatkan Sosialisasi SRA, Penetapan Sk SRA, Deklarasi SRA, Penyusunan *Strandar Operating Procedure* (SOP) Tim Pelaksana SRA, Pemasangan papan nama SRA, Menyusun Kebijakan SRA, Pendidik dan Tenaga Kependidikan terlatih Konvensi Hak-hak Anak (KHA) dan SRA, Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak, serta menyiapkan Sarana prasarana yang ramah anak

B. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak

Bentuk dari implementasi program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban adalah dengan pemberian hukuman (*punishment*) yang positif dan mendidik, emberian Perhatian dan kasih sayang yang lebih terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan, penyusunan tata tertib siswa sesuai SRA, serta penyusunan matrik penanganna kasus

C. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengevaluasi Program Sekolah Ramah Anak

Evaluasi atas program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban dilakukan secara berkala. Dalam implementasinya, evaluasi di sekolah tersebut terbagi menjadi beberapa waktu dan jenis evaluasi, yakni evaluasi semesteran dan rapat tahunan

yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran, evaluasi bulanan yang dilaksanakan setiap akhir bulan, evaluasi mingguan yang dilaksanakan setiap hari senin, evaluasi kinerja tim dan evaluasi penanganan pelanggaran.

PEMBAHASAN

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Merencanakan Program Sekolah Ramah Anak

Dalam menyusun rencana program sekolah ramah anak, Kepala telah melakukan analisis terhadap pola tingkah laku peserta didik yang semakin beragam (Romzi, 2023). Kemudian kepala sekolah beserta dewan guru mengambil keputusan untuk menjalankan program sekolah ramah anak dan mengimplementasikannya. Hal ini sangat bisa dipahami seperti yang dikatakan Mudrajat Kuncoro, bahwa strategi terdiri dari analisis, keputusan, dan aksi yang diambil organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Kuncoro, 2006). Langkah yang diambil dalam perencanaan program sekolah ramah anak adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan sosialisasi SRA

Pada tahap ini madrasah telah mengikuti tahap pembentukan yang dimulai dengan menerima sosialisasi terkait program satuan pendidikan Ramah Anak dari Kementerian Agama Kabupaten Tuban yang diberlakukan untuk semua madrasah dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tuban. Madrasah berupaya sekuat tenaga untuk mengawal program ini demi peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut, sebagai langkah konkrit dalam rangka bertanggung jawab mengemban amanah yang telah diberikan oleh masyarakat kepada lembaga ini.

2. Penetapan Sk SRA

Langkah selanjutnya adalah penetapan Surat Keputusan Satuan Pendidikan Ramah bagi madrasah. Lembaga ini telah mendapatkan SK SRA dari Kemenerian Agama Kabupaten Tuban dengan nomor 40 tahun 2022 tentang penetapan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) RA dan Madrasah Kabupaten Tuban tahun 2022. Setelah mendapatkan SK dari Kemenerian Agama Kabupaten Tuban langkah selanjutnya adalah kepala satuan Pendidikan menerbitkan SK Tim Pelaksana SRA MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban dengan nomor MI.MI/KP.001/180/VIII/2023 tertanggal 18 Agustus 2023.

3. Deklarasi SRA

Selanjutnya tim pelaksana program Sekolah Ramah Anak bersama pihak terkait mendeklarasikan MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban sebagai Satuan Pendidikan Ramah Anak. Hal ini menjadi pertanda dan langkah konkrit dan nyata bahwa MI Mambaul Islam menyatakan siap mengawal program SRA ini dengan sebaik-baiknya dan juga siap menanggung konsekuensi yang ditimbulkan setelah deklarasi tersebut. Tentunya langkah ini sudah sesuai dengan tahapan dalam program SRA.

4. Penyusunan *Strandar Operating Procedure* (SOP) Tim Pelaksana SRA

Langkah selanjutnya yang ditempuh lembaga adalah penyusunan *Standar Operating Procedure* (SOP). Penyusunan ini diharapkan semua anggota tim pelaksana SRA tidak salah jalan dan salah kebijakan. Dari SOP inilah muncul sekian banyak hal yang harus dilakukan oleh tim pelaksana SRA MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban.

5. Pemasangan papan nama SRA

Setelah deklarasi dan penyusunan SOP langkah selanjutnya yaitu pemasangan papan nama Satuan Pendidikan Ramah Anak MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban, sebagai bukti dan pengumuman kepada masyarakat umum bahwa MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban siap melaksanakan amanah program SRA di madrasah.

6. Menyusun Kebijakan SRA

Kebijakan yang telah dikeluarkan oleh tim pelaksana SRA MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban ini sudah menunjukkan arah kesesuaian antara teori program SRA dan praktek di lembaga. Hal ini terbukti dengan adanya penanganan kasus yang tidak memperlakukan anak didepan teman-temannya, memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang sering berbuat onar dan suka menjahili teman, pembentukan peraturan yang melibatkan peserta didik, guru menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap dan menentukan kebijakan.

7. Pendidik dan Tenaga Kependidikan terlatih Konvensi Hak-hak Anak (KHA) dan SRA

Hampir semua pendidik dan tenaga kependidikan telah mengikuti bimbingan teknis program Satuan Pendidikan Ramah Anak yang diadakan oleh KKMI (Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah) Kecamatan Soko dengan didampingi oleh Fasilitator Daerah Kementerian Agama Kabupaten Tuban. Hal ini sangat layak dilakukan mengingat program ini adalah program baru jadi sangat dibutuhkan kefahaman terkait teori dan materinya.

8. Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak

Proses Belajar Mengajar yang ramah anak juga mulai didesain oleh tim pelaksana SRA MI Mambaul Islam Losari Soko Tuban. Dalam KBM ini semua anak diperlakukan sama tanpa adanya diskriminasi, baik antara siswa laki-laki dan perempuan, antara yang pandai dan yang masih butuh banyak bimbingan. Mereka dilayani dengan sepenuh hati. Slogan 3 S (salam, senyum, sapa) senantiasa dibudayakan di madrasah ini. Para siswa diberikan hak untuk bertanya dan menyampaikan aspirasinya terkait proses pembelajaran.

9. Sarana prasarana yang ramah anak

Terakhir yang direncanakan oleh tim pelaksana SRA adalah adanya sarana dan prasarana yang ramah anak. Tapi hal ini belum sepenuhnya bisa dilakukan karena adanya berbagai kendala yang ada. Beberapa kendala tersebut antara lain belum adanya bantuan sarana dan prasana dari pemerintah terkait, jadi sarpras yang dibangun oleh lembaga adalah sarpras seadanya dan belum sepenuhnya ramah anak seperti masih adanya meja kursi siswa yang lancip/runcing bagian tepinya, pintu ruang kelas masih tertutup kedalam, kamar mandi kurang bersih dan belum memenuhi rasio jumlah siswa.

B. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak

Program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari tuban diimplementasikan dengan melalui berbagai bentuk diantaranya yang pertama, pemberi punishment (hukuman) positif dan mendidik (Wahanto,2023). Dalam hal ini, tenaga pendidik di MI Mambaul Islam Losari Tuban menggunakan hukuman yang mendidik dan logis untuk mengatasi perilaku negatif siswa, seperti menghafalkan surat-surat pendek dalam Al- Qur'an sebagai bagian dari program unggulan madrasah. yang kedua, dengan pemberian perhatian dan kasih sayang, Siswa yang melakukan pelanggaran seringkali mendapat perhatian dan kasih sayang tambahan dari guru, terutama jika mereka berasal dari latar belakang keluarga yang kurang lengkap, untuk mengatasi kekurangan kasih sayang yang mereka alami di rumah.

Yang ketiga, Pembinaan Terus Menerus dan Berkelanjutan, pembinaan secara massif dilakukan oleh kepala madrasah atau ketua tim pelaksana SRA dengan berbagai materi, seperti kesadaran akan kesamaan hak dan kebutuhan akan kerjasama, yang membantu membangun semangat dan kesadaran siswa. Kegiatan ini sangat terasa manfaatnya. Peserta didik merasa sangat tergugah semangat dan kesadarannya untuk saling

bahu membahu dan tolong menolong sesama teman. Mereka merasa bahwa kehadirannya sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari peran dan keberadaan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan teori kepemimpinan menurut E. Mulyasa yang diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi (Mulyasa, 2004). Yang keempat, melakukan penyusunan tata tertib siswa, tata tertib siswa disusun dengan menggunakan kalimat positif untuk membiasakan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari di madrasah dan lingkungan sekitarnya. Yang kelima, penyusunan matriks penanganan Kasus, tim pelaksana SRA dilatih untuk mengidentifikasi latar belakang peristiwa yang terjadi pada siswa dan menyusun solusi yang tepat sasaran untuk mengatasi masalah tersebut dengan tetap memperhatikan kepentingan siswa.

C. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengevaluasi Program Sekolah Ramah Anak

Evaluasi merupakan kegiatan melihat kebelakang guna untuk mengetahui mana saja strategi yang telah berhasil dan mana yang belum, mengukur kinerja individu dan perusahaan, melakukan perbaikan jika diperlukan, dan lain sebagainya (Ahmad, 2020). Fungsi utama evaluasi ialah untuk menganalisa sejauh mana program sekolah ramah anak berjalan serta faktor penghambat dalam proses implementasi sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban. Pada prinsipnya pelaksanaan program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban sudah berjalan sesuai dengan indikator yang ditetapkan sekolah ramah anak. Sesuai hasil analisa yang didapat dilapangan tentang proses evaluasi di MI Mambaul Islam Losari Tuban dilakukan dengan adanya evaluasi semesteran dan tahunan yang dilakukan setiap akhir tahun ajaran untuk menilai pencapaian program secara menyeluruh selama satu tahun. Ini adalah kesempatan bagi pihak sekolah untuk melihat progres yang telah dicapai, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk tahun-tahun mendatang. Evaluasi ini memberikan gambaran besar tentang efektivitas program secara keseluruhan.

Evaluasi bulanan juga dilakukan setiap akhir bulan untuk mengidentifikasi masalah atau perkembangan program dalam jangka waktu yang lebih pendek (Romzi, 2024). Ini memungkinkan pihak sekolah untuk melakukan tindakan korektif dengan cepat jika diperlukan dan memastikan program tetap berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi mingguan yang dilakukan setiap hari Senin bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan permasalahan yang mungkin muncul dalam seminggu terakhir. Ini adalah langkah yang proaktif untuk menangani masalah secara cepat dan memastikan konsistensi dalam implementasi program.

Selanjutnya adalah evaluasi kinerja tim merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa semua anggota tim bekerja secara efektif dan kolaboratif dalam mewujudkan tujuan program. Dengan mengevaluasi kinerja tim secara berkala, pihak sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan tim serta mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kerja sama dan kinerja tim. Dan yang terakhir adalah Evaluasi Penanganan Pelanggaran. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa prosedur penanganan pelanggaran di sekolah dilakukan secara tepat dan adil. Dengan mengevaluasi penanganan pelanggaran, pihak sekolah dapat memastikan bahwa hak-hak anak terlindungi dan tindakan pencegahan yang efektif dapat diimplementasikan untuk menghindari kejadian serupa di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian dan hasil dari data yang telah diperoleh dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil

penelitian yang membahas tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban, sebagai berikut:

1. Proses perencanaan program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban diantaranya yaitu: a) Mendapatkan Sosialisasi SRA, b) Penetapan Sk SRA, c) Deklarasi SRA, d) Penyusunan *Strandar Operating Procedure* (SOP) Tim Pelaksana SRA, e) Pemasangan papan nama SRA, f) Menyusun Kebijakan SRA, g) Pendidik dan Tenaga Kependidikan terlatih Konvensi Hak-hak Anak (KHA) dan SRA, h) Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak, i) serta menyiapkan Sarana prasarana yang ramah anak.
2. Implementasi program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban diantaranya yaitu: a) pemberian hukuman (*punishment*) yang positif dan mendidik, b) pemberian Perhatian dan kasih sayang yang lebih terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, c) pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan, d) penyusunan tata tertib siswa sesuai SRA, e) penyusunan matrik penanganan kasus.
3. Evaluasi program sekolah ramah anak di MI Mambaul Islam Losari Tuban diantaranya yaitu: a) evaluasi semesteran dan rapat tahunan, b) evaluasi bulanan, c) evaluasi mingguan, d) evaluasi kinerja tim, e) evaluasi penanganan pelanggaran.

REFERENSI

- Dewi, R. R., & Sholeh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 348–360.
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Jakarta: Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.
- Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al- Anwar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 3689–3695. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11600/8892>
- Kristanto, K., Khasanah, I., & Karmila, M. (2012). Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 38–58. Retrieved from <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.257>
- Kuncoro, M. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT.
- Nawasi, H. (1997). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Panduan Sekolah Ramah Anak*. (2015). Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.
- Pratasya Vasudewa, R. (2023). KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023, 861 di Lingkungan Pendidikan. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023-861-di-RemajaRosdakarya>
- Ritonga, Z. (2020). *Buju Ajar Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Sleman: Deepublish.
- Siahaan, A., Fitri, A., Amalia Harap, F., Yunus Hidayatullah, T., & Akmalia, R. (2023). Peran
- Romzi, M. (2023). *Kepemimpinan transformatif dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Arikunto, S. (1990). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romzi, M., Ansori, A., Noviyanti, SF., & Salas, M. kamil. (2024). Struktur dan Sistem Organisasi Pendidikan Islam yang Dinamis. *Jurnal Ma'arif Pendidikan, Inovasi Madrasah dan Kajian*

- Aswaja* , 3 (1). <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.4>
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1984). *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (2002). *JDIH BPK*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>
- Wahananto, J., Noviyanti, SF, & Nasyiri, AN (2023). Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Lamongan). *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 3 (1), 17-30.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(2), 145–154. Retrieved from <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPPDP/article/view/480/0>
- Yulianto, A. (2016). Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 137. Retrieved from <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.192>